

AFIKSASI (HARF ZIYĀDAH) PADA NOMINA DALAM BAHASA ARAB

Cutri A. Tjalau
Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya - UMG

Abstrak

Afiksasi dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari kata kerja batang *fi'* dengan menambahkan awalan (*as-Sabiq*), *infiks* (*az-ziyādah*) dan config (*as-Sabiq waal-lāhiq*). Awalan dan *infiks* yang digunakan membentuk kata benda ism dari batang kata kerja *fi'* terdiri dari *prefiksmim* dan *infiksalif*, dan *configmim* dan *ta*, *konfiksmim* dan *waw* dan *konfiksmim* dan *alif*.

Makna gramatikal *infiks alif* memiliki 2(dua) poin, yakni(1). Timbal balik, dan (2). Noun orang. The gramatikal *config mim* dan *marbūtahta* menyatakan alat tersebut. Makna gramatikal *config mim* dan *alif* menyatakan alat. Makna gramatikal menambahkan *afiks* batang dari kata sifat, yaitu *prefix hamzah* memiliki tiga poin, yakni; (1). Transitif, (2). Intensif, (3). Komparatif. Sedangkan arti gramatikal *infiks alif* menyatakan orang, sebuah *afiks* menambahkan yang berdasarkan isme, nomina sendiri, yaitu *alif* dan *nun ganda mu'annā*, *konfiks waw* dan *nun* arti banyak untuk maskulin (*jamak Muzakkar*) dan *konfiks alif* dan *ta* arti banyak untuk feminin (*jamak muanna's*).

Kata kunci: *Afiks, Nomina, Harf Ziyādah* , Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat integrasi dan adaptasi sosial sehingga individu dapat saling mengadakan pendekatan baik antar warga yang satu dengan warga yang lainnya maupun terhadap lingkungan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan untuk mengadakan kontrol sosial sehingga setiap individu dapat mempengaruhi individu lainnya melalui keahlian berbicara, menulis dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peranan bahasa tersebut begitu besar dalam kehidupan manusia.¹

Bahasa manusia jauh berbeda dengan bahasa makhluk lainnya, karena manusia memiliki bentuk bahasa yang unik. Keunikan bahasa manusia dapat

¹Alwi, Hasan.dkk.1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3. h. 3.

dilihat dari keragamannya. Antara satu kelompok dengan dengan kelompok lainnya memiliki bahasa yang berbeda. Perbedaan tersebut kemudian menjadi problem dalam berinteraksi satu sama lainnya. Seiring dengan itu, muncul pemikiran untuk mencari persamaan-persamaan universal yang terdapat pada semua bahasa.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan secara luas di planet ini. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dari 22 Negara seperti Kuwait, Saudi Arabia, Irak, Yordania, Mesir, Sudan dan lain – lain. Bahasa ini juga merupakan bahasa kedua pada Negara-negara Islam karena dianggap sebagai bahasa spiritual Islam. Bahasa Arab tergolong ke dalam rumpun bahasa Semit(*Semitic Language*) dan memiliki jumlah penutur yang terbanyak di antara bahasa – bahasa Semit lainnya.

Pada mulanya Bahasa Arab hanyalah alat komunikasi di antara Bangsa Arab dan kemudian menjadi bahasa agama di dunia Islam setelah turunnya Alquran. Bahasa ini terus mengalami perkembangan dan sejak tahun 1973 di pergunakan sebagai bahasa resmi ke enam di Perserikatan Bangsa-Bangsa di samping bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol, dan Cina Akhir – akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Negara Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satu perguruan tinggi pun yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah bahkan terdapat universitas yang membuka khusus lembaga pendidikan bahasa Arab seperti *School of Oriental and African Studies di London*.²

Bahasa Arab terkenal dengan kekayaan kosakatanya. Kekayaan kosakatanya ini antara lain disebabkan adanya bentuk tunggal, dual, jamak serta didapati jenis maskulin dan feminim. Diantara kajian yang dilakukan para ahli dalam menyatukan persepsi tentang bahasa ini adalah menyatukan kesamaan pembentukan kata dalam kalimat yang ditinjau dari aspek morfologis. Salah satu aspeknya adalah afiksasi atau pengimbuhan yang dilekatkan pada kata dasar. Pengimbuhan pada kata dasar ini mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosa-kata dalam suatu bahasa.

B. Pembahasan

1. Pengertian Afiks

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar.³ *Afiksasi* adalah Imbuhan atau bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar dapat merubah makna gramatikal.⁴ Penambahan morfem asi, *afiksasi* adalah proses atau hasil penambahan *afiks* pada akar atau kata dasar, seperti *morfem ber* pada kata bertiga, *morfem er* pada

²Arsyad , Azhari, 2003. Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h,1

³Chaer, Abdul.1994. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta. h. 29

⁴Departemen Pdan K. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. h.10.

kata gerigi , dan *morfen an* pada kata ancaman. Pembahasan mengenai *afiks* dapat di temukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian, pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda.

Dalam bahasa Arab *afiks* dapat diistilahkan dengan حرف الزيادة / *harf-l- ziyādah*/, yaitu huruf-huruf tambahan yang masuk dalam sebuah kalimat bahasa Arab sehingga dari penambahan tersebut akan muncul berbagai makna yang berbeda. حرف الزيادة /*harf-l- ziyādah*/ dalam bahasa Arab ada sepuluh yang dirangkai dalam kalimat (سألتمونيها / *saaltamūnīhā*).⁵ Dari kesepuluh huruf *ziyādah* tersebut ada beberapa yang dapat disisipkan dalam kalimat nomina (اسم / *ism*/). Perubahan makna ini secara implisit juga memberikan makna tambahan kepada kalimat yang disisipi dengan imbuhan tersebut. Penambahan ini sesungguhnya memperkaya bahasa Arab, sebelumnya mendapat penambahan, bahasa Arab pun sudah kaya.

Makalah ini memfokuskan pembahasannya mengenai peranan *afiks* (حرف الزيادة / *harf-l- ziyādah*) dalam bahasa Arab untuk membentuk makna yang beragam mulai dari makna leksikal maupun makna gramatikal. Bentuk-bentuk *afiks* yang ada dalam bahasa Arab dan manfaat praktis yang dihasilkan dari adanya proses *afiksasi* ini dalam membantu kegiatan penerjemahan (alih bahasa).

2. Afiks (harf ziyādah) pada Nomina

a. Afiks (*harf-l- ziyādah*) pada Nomina / اسم / 'ism'.

Afiks (harf-l- ziyādah) yang berlaku pada nomina (*isim*) merupakan proses yang terjadi dari verba (*fi'l*) proses ini adakalanya berlaku pada *ifiks*/awalan (السابق / *as-sābiq*/). *Infiks*/ sisipan (الزيادة / *az- ziyādah*/) maupun *konfiks* (السابقواللاحق / *as-sābiq wa al-lāhiq*/). Sama halnya dengan verba, *afiksasi* ini memberikan pengaruh pada makna yang dibentuknya.⁶

b. Proses *Afiksasi* Nomina (*ism*) dari Bentuk Dasar Verba (*fi'l*)

1) *Prefiks (as-sābiq) mim* (م).

Prefiks ini dibubuhkan pada اسمفاعل / *ism fā'il* (nomina pelaku) dan اسممفعول / *ism maf'ūl* (nomina penderita) maupun اسممكأن (nomina yang menyatakan tempat atau penunjuk tempat) yang dibentuk dari verba empat huruf, lima huruf, dan enam huruf (سُلَاسِي مَزِيد وَرُبَا تِي).

2) *Prefiks mim* pada اسمفاعل / *ism fā'il* / (Nomina Pelaku).

Pembentukan nomina dari verba empat, lima maupun enam huruf pada *ism fā'il* (nomina pelaku) dibentuk dengan cara menambahkan *prefiksmim* (م) yang berharakah *dammah* diawal kalimat verba tersebut

⁵Nāṣif, Hafnā Bek. 1994, Qawā'id al-luġat al-'Arabīyyah. Beirut : Maktabah Nahdah. h.8.

⁶Ma'lūf, Louis.1992. al-Munjidu fi -l-Luġah wa -l-'Alāmi. Beirut: Dār al-Masyriq. h.14.

sebagai ganti dari huruf yang ada di depan verba tersebut dan huruf sebelum akhirnya berbaris *kasrah*.⁷

.Contoh : مفعول + أفعل = /af'ala/+ prefiks mim (م) = /muf'ilun/

3) Prefiks mim pada / اسممفعول *ism maf'ul*/ (Nomina Penderita).

Proses pembentukan *ism maf'ul* (nomina penderita) dari verba empat, lima maupun enam huruf adalah dengan menambahkan *mim* yang berharakah *dammah* di awal kalimat dan huruf terakhirnya berbaris fathah.⁸

Contoh : مفعول + م = /af'ala/ prefiks mim = /muf'alun/

4) Prefiks *mim* pada / اسممكان *ism makān*/ (Nomina Penunjuk Tempat).

Pembentukan nomina penunjuk tempat dari fi'l (verba) tiga huruf, empat huruf dan enam huruf dapat dibentuk dengan cara sebagai berikut:⁹

1. Apabila *fi'l* bentuk dasarnya terdiri dari tiga huruf dan 'ain *fi'lnya* (huruf kedua) pada *fi'l mudāri'* (verba kala kini) berharakah *dammah* (pola يفعل / *yaf'ulul*), maka huruf *ya'* di awal *fi'l mudāri'* diganti dengan *prefiksmim* yang berharakah *fathah* dan huruf sebelum akhirnya berbaris *fathah* sehingga menjadi مفعول / *maf'alun*/. Contoh : يكتب - كتب = م يكتب / *yaktubu*/'dammah 'ain mudāri' + prefiks *mim* = /*maktabun*/'tempat menulis' Penambahan morfem *mim* di awal kalimat يكتب /*yaktubu*/'menulis' dalam bentuk *fi'l mudāri'* menjadi مكتب /*maktabun*/'yang mengandung makna tempat menulis.
2. Apabila *fi'l* bentuk dasarnya terdiri dari tiga huruf dan 'ain *fi'lnya* (huruf kedua) pada *fi'l mudāri'* (verba kala kini) berharakah *fathah* (pola يفعل / *yaf'alu*/), maka pembentukannya adalah dengan mengganti huruf *ya'* di awal *fi'l mudāri'* (verba kala kini) dengan *prefiks mim* yang berharakah *fathah* sehingga menjadi مفعول / *maf'alun*/. Contoh : يلعب - لعب = م يلعب / *yal'abu*/'fathah 'ain mudāri'+ prefiksmim = /*mal'abun*/'tempat bermain.' Penambahan morfem *mim* di awal kalimat يلعب /*yal'abu*/'bermain' dalam bentuk *fi'l mudāri'* menjadi ملعب /*mal'abun*/' yang mengandung makna tempat bermain.

⁷ Yulia, Fatma.2008. Al-Lubāb fi ta'lim al-luġat al-'Arabīyyah. Ciptapustaka Media Perintis : Bandung. h. 108.

⁸ Yulia, Fatma.2008. Al-Lubāb fi ta'lim al-luġat al-'Arabīyyah. Ciptapustaka Media Perintis : Bandung. h. 114

⁹ Ni'mah, Fuad. 1997. Mulakhkhasu Qawā'idi -l-Luġati-l-'Arabīyyati. Beirut : Dār as-Šaqāfah al-Islāmiyyah. h. 118

c. *Infiks (az-ziyā dah) alif*(¹⁰).

Infiks (az-ziyā dah) yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja dalam proses *afiksasi* ism dalam bahasa Arab dibubuhkan pada nomina pelaku (/ اسمفاعل *ism fā' il*) yang dibentuk dari kata kerja /fi'l tiga huruf. Penambahan *infiks* ini terletak antara huruf pertama dan kedua dari bentuk dasar fi'l /kata kerja tersebut. Adapun huruf sebelum akhirnya berharakah kasrah, sehingga menjadi فاعل / *fā' ilun*.¹⁰

Contoh : قرأ + ا = قارئ /*qara'a*/ 'membaca' + *infiks alif* = /*qāri'un*/ 'pembaca'

Penambahan morfem *alif* pada kalimat قرأ /*qara'a*/ 'membaca' menjadi قارئ /*qāri'un*/ yang mengandung makna pembaca.

d. *Konfiks (as-sābiq wa al-lāhiq) mim* dan *ta' marbūtah* (م-ة).

Konfiks yang ditambahkan pada bentuk dasar dalam nomina /*ism* bahasa Arab adalah *konfiks (mim dan ta' marbūtah / م-ة)*. *Konfiks mim* dan *ta' marbūtah* ini dibubuhkan pada *ism* yang menunjukkan alat. Pembentukan ism yang menunjukkan alat dengan *konfiks* ini dibentuk dengan cara mengganti *prefiksya'* pada fi'l *mudāri'* dengan *prefiks mim* yang berharakah *kasrah* serta huruf kedua dan huruf ketiga. Bentuk dasarnya diberi harakah *fathah* dan sesudah huruf ketiga bentuk dasarnya tersebut ditambahkan *ta' marbūtah* sehingga menjadi فاعلة /*mif'alatun*/. Sebagaimana halnya ism yang menunjukkan alat dengan pola مفاعل /*mif'alun*/, maka pola مفعلة /*mif'alatun*/ ini juga tidak ditentukan adanya ketentuan tentang fi'l yang dibentuk dengan pola ini. Penambahan *konfiks mim* dan *ta' marbūtah / م-ة* mengubah identitas leksikal disertai perubahan status kategorial nomina deverbali.¹¹

Contoh: كس + م-ة = مكساة /*kanasa*/ 'menyapu' + *konfiks mim* dan *ta' marbutah* = /*miknasatun*/ 'sapu' Penambahan morfem *mim* dan *ta' marbutah* pada kalimat كس /*kanasa*/ 'menyapu' menjadi مكساة /*miknasatun*/ yang mengandung makna sapu.

e. *Konfiks (as-sābiq wa al-lāhiq) mim* dan *waw* (م-و).

Adapun yang dimaksud dengan gabungan *afiksmim* dan *waw* adalah penambahan huruf *mim* di awal dan huruf *waw* di tengah kalimat. Gabungan *afiks* ini dibubuhkan pada *ism maf'ūl* (nomina penderita) yang dibentuk dari fi'l tiga huruf. Pembentukan *ism maf'ūl* (nomina penderita) dari fi'l tiga huruf dibentuk cara menambahkan *prefiksmim* yang berharakah *fathah* serta huruf kedua bentuk dasar ('*ain fi'l*) diberi *harakah*

¹⁰ Al-Hamalāwī, Ahmad. 1953. Kitābu Syazā -l-'Urfi fī Fanni -l-Şarf. Beirut: Dār el-Kutub 'ilmīyah. h. 76.

¹¹ Ġulāyainī, Muştafā. 1987. Jāmi'u -l-Durūsi al-'Arabīyyati. Beirut: Al-Maktabah al-'Aşrīyah. h. 190.

dammah serta di antara huruf kedua dan huruf akhir diberi sisipan huruf *waw* berharakah *sukūn* sehingga menjadi : مفعول /maf'ūlun/.¹²

f. *Konfiks (as-sābiq wa al-lāhiq) mim* dan *alif*(م- ا).

Konfiks mim dan *alif* merupakan penambahan *mim* di awal dan *alif* di tengah kata. *Konfiks mim* dan *alif* ini dibubuhkan pada ism yang menunjukkan alat. Pembentukan ism yang menunjukkan alat dengan *konfiks mim* dan *alif* dengan cara menambahkan *prefiks mim* yang berharakah kasrah dan diantara huruf kedua dan huruf ketiga diberi tambahan *alif* serta huruf kedua bentuk dasarnya diberi harakah *fathah* sehingga menjadi مفعال /mif'ālun/. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, bahwa dalam penambahan *afiks* pada *ism* tidak ditemukan adanya perubahan status kategorial dan berfungsi untuk membentuk nomina deverbil.¹³

Contoh: فتح + م-ا = مفتاح /fatahal' membuka'+ *konfiks mim* dan *alif*= /miftāhun/'kunci' Penambahan *morfem mim* dan *alif* pada kalimat فتح /fatahal' membuka' menjadi مفتاح /miftāhun/ yang mengandung makna kunci

3. Proses *afiksasiism* (Nomina) dari Bentuk Dasar Adjektiva

a. *Prefiks (as-sābiq) hamzah* (أ) :

Prefiks hamzah ini berlaku pada / اسم تفضيل *ism tafdhīl* yang menunjukkan perbandingan dua benda dimana salah satu dari yang dibandingkan itu memiliki kelebihan.¹⁴

Contoh: Hamzah + (Adj) = N أ + كبير = أكبر *Prefiks hamzah* + /kabīrun/' besar' = /akbarul' yang lebih besar'. Penambahan morfem *hamzah* di awal kalimat كبير /kabīrun/' besar' menjadi أكبر /akbarul' yang memiliki makna sangat besar'.

b. *Infiksasi (az-ziyādah) alif*(ا) :

Infiks hamzah berlaku pada ism yang termasuk dalam kategori صفة المشابهة /ṣifah musyabbahah/ yang terdiri dari beberapa *wazan*. Salah satu dari *wazan* dari ṣifah musyabbahah ini ada yang mendapat tambahan huruf *ziyādah alif*.

Contoh:(Adj)+Alif + = N جان + ا = جبان

¹² Ġulāyainī, Muṣṭafā.1987. Jāmi'u -l-Durūsi al-'Arabīyyati. Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣrīyyah. h. 191.

¹³Ni'mah, Fuad. 1997. Mulakhkhasu Qawā'idi -l-Luġati-l-'Arabīyyati. Beirut : Dār as-Ṣaqāfah al-Islāmīyyah. h. 123

¹⁴Al-Hamalāwī, Ahmad.1953. Kitābu Syazā -l-'Urfi fī Fanni -l-Ṣarf. Beirut: Dār el-Kutub 'ilmīyyah. h. 81.

/jabana/ 'takut' + infiks alif = /jabānun/ 'penakut' Penambahan morfem alif di tengah kalimat جبن /jabana/ 'takut' menjadi جبان /jabānun/ yang memiliki makna penakut.

c. *Konfiksasi (as-sābiq wa al-lāhiq) alif dan nun (ا- ن):*

Konfiks ini ditambahkan pada bentuk dasar nomina (ism) tunggal, maka tambahan alif dan nun tersebut akan menjadi dual (مثنى / mušannā), yaitu ism (nomina) yang menunjukkan dua. Proses afiksasinya dilakukan di akhir ism tunggal tersebut.¹⁵

Contoh: كتابان = ن - ا + كتاب

/kitābun/ 'sebuah buku' + *konfiks alif dan nun* = /kitābāni/ 'dua buah buku' Penambahan morfem alif dan nun pada akhir kalimat كتاب /kitābun/ 'buku' menjadi كتابان /kitābāni/ yang mengandung makna dua buah buku.'

d. *Konfiksasi (as-sābiq wa al-lāhiq) waw dan nun (و- ن):*

Dalam bahasa Arab pembentukan jamak ada tiga, pertama جمع مذكر السالم /jama' muḥakkar-l- sālim/ 'jamak laki-laki', kedua, / جمع مؤنث السالم jama' muannaṣ -l-sālim/ 'jamak perempuan', ketiga, / جمع تذكير jama' taksīr. Adapun jamak muḥakkar-l-sālim adalah jamak yang menunjukkan jamak untuk laki-laki dengan menambahkan waw dan nun pada akhir ism (nomina) tunggalnya.¹⁶

Contoh: صائمون = ن - و + صائم /ṣāimun/ 'seorang laki-laki yang berpuasa' + *konfiks waw dan nun* = /ṣāimūna/ 'beberapa laki-laki yang berpuasa' Penambahan morfem waw dan nun pada kalimat صائم /ṣāimun/ 'seorang laki-laki yang berpuasa' menjadi صائمون /ṣāimūna/ beberapa orang laki-laki yang berpuasa.

e. *Konfiksasi (as-sābiq wa al-lāhiq) ya' dan nun (ي- ن):*

Proses afiksasi ya' dan nun ini berlaku juga pada ism (nomina) yang menunjukkan mušannā dalam status nasab dan kasrah (posisi tempat 'irab yang mewajibkan baris kasrah atau fathah. Selain pada mušannā, konfiksya dan nun juga berlaku pada جمع مذكر سالم /jamak muḥakkar sālim yang berada dalam status nasab dan kasrah seperti pada mušannā. Namun bedanya kalau pada mušannā sebelum huruf ya' berbaris fathah sedangkan pada جمع مذكر سالم /jamak muḥakkar sālim sebelum huruf ya' berbaris kasrah.¹⁷

¹⁵ Yāsīn, Hāfīz .1996. Ittihāfu-l-Ṭarf fī 'ilm -l-Ṣarfī. Suria: Dar al-'Aṣoma'i. Dosen Fakultas Dakwah IAIN SU DPK Panca Budi. h.47

¹⁶ Yāsīn, Hāfīz .1996. Ittihāfu-l-Ṭarf fī 'ilm -l-Ṣarfī. Suria: Dar al-'Aṣoma'i. Dosen Fakultas Dakwah IAIN SU DPK Panca Budi. h.47-48.

¹⁷ Yāsīn, Hāfīz .1996. Ittihāfu-l-Ṭarf fī 'ilm -l-Ṣarfī. Suria: Dar al-'Aṣoma'i. Dosen Fakultas Dakwah IAIN SU DPK Panca Budi. h. 50.

: كاتِب + ن - ي = كَاتِبِينَ /*kātibun*/' seorang penulis laki-laki' + *konfiksyā'dannun* = /katibaini/' dua orang penulis laki-laki' Penambahan morfem *ya'dannun* pada kalimat كَاتِب /*kātibun*/' seorang penulis laki-laki' menjadi كَاتِبِينَ /*katibaini*/' yang mengandung makna dua orang penulis laki-laki.

f. *Konfiksasi (as-sābiq wa al- lāhiq) alif dan ta'* (ت - ا):

Konfiks alif dan ta' berlaku pada *jamak muannaš-l- sālim* yaitu dengan menambahkan *afiks* di akhir dari *ism (nomina)* tunggal. Dalam proses pengimbuhan, apabila huruf terakhir pada *ism* tersebut terdapat huruf *ta'* maka huruf *ta'* nya dibuang terlebih dahulu, kemudian langsung dibubuhi *afiks alif dan ta'*.¹⁸

Contoh : طالِبَة + ت - ا = طَالِبَات /*Ṭālibatun*/' seorang mahasiswi' + *konfiks alif dan ta'* = /*Ṭālibātun*/' beberapa orang mahasiswi' Penambahan morfem *alif dan ta'* pada kalimat طالِبَة /*Ṭālibatun*/' seorang mahasiswi' menjadi طَالِبَات /*Ṭālibātun*/' yang mengandung makna beberapa orang mahasiswi.

4. Makna *Gramatikal (غرض معنوي) / ḡardun ma'nawī*) Afiksasi Nomina (*ism*) dari Bentuk Dasar Verba (*fi'*)

a. *Prefiks (as-sābiq) mim*.

Prefiks (as-sābiq) mim apabila bergabung dengan bentuk dasar dan membentuk nomina deverbal (kata benda yang terbentuk dari kata kerja), maka gabungan tersebut menyatakan lima makna:¹⁹

1) Sebagai pelaku (اسم فاعل / *ism fā'il*).

Yaitu sebuah bentuk nomina yang pengertiannya menunjukkan pelaku dari suatu aksi / *fi'*. Contoh : مدرس + م = مدرس /*darasal*/' belajar' + *prefiks mim* = /*mudarrisun*/' guru (orang yang mengajar)', penambahan morfem *mim* di awal kalimat /*darrasal*/' mengajar' menjadi /*mudarrisun*/' yang mengandung makna seorang guru. Maka dalam susunan kalimat :

هو مدرس ناشط فله راتب كثير

/*huwa mudarrisun nāsyitun falahu rātibun kaširun*/' dia adalah seorang guru yang rajin dan berhak mendapat gaji yang tinggi' . *Isim (nomina)* dari kata مدرس /*mudarrisun*/' merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fi'* empat huruf dan setelah melalui proses *afiksasi* terbentuklah kata مدرس /*mudarrisun*/' yang menunjukkan pelaku dari suatu perbuatan.

¹⁸Qabsy, Ahmad. 1979. Al-Kāmil fi an-Nahwu wa ṣarf wal'irāb. Beirut : Dār Jail. h. 45.

¹⁹Al-Hamalāwī, Ahmad. 1953. Kitābu Syaḏā -l-'Urfi fi Fanni -l-Ṣarf. Beirut: Dār el-Kutub 'ilmīyah. h.89.

2) Penderita (اسم مفعول / *ism maf'ul*).

Yaitu sebuah ism /nomina yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan.

Contoh : أقطع + م = مقطع /*aqṭa'al*' memotong' + *prefiks mim* = /*muqṭa'unl*' yang dipotong' Apabila disusun dalam kalimat menjadi :

هذا الحبل مقطوعاً لربعة أقسام

/*ḥazā -l-hablu muqṭa'un 'ala arba'ati aqsāmin*/ ' tali ini dipotong atas empat bagian.' Nomina مقطع /*muqṭa'unl*' merupakan nomina / *ism* yang berasal dari bentuk dasar verba/ *fi'l* empat huruf dan kemudian verba tersebut mendapat tambahan *prefiks/sābiq mim* sehingga menjadi nomina yang menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan.

3) Menyatakan tempat اسم مكان /*ism makān*/.

Contoh : لعب + م = ملعب /*la'ibal*' bermain' + *prefiks mim* = /*mal'abunl*' ' tempat bermain'. Dalam kalimat dapat disusun menjadi :

الأولاد يلعب في ملعب

/*al-aulādu yal'abu fi mal'abinl*' 'anak-anak sedang bermain di tempat bermain'. *Ism/nomina* ملعب /*mal'abunl* merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf. Kemudian verba/ *fi'l* bentuk dasar tersebut mendapat *prefiks /sābiq mim* sehingga maknanya menyatakan sesuatu yang menunjukkan tempat.

4) Menyatakan waktu (اسم زمان / *ism zamān*)/(Contoh: مغرب = م + غرب /*ḡarabal*' terbenam' + *prefiksmim* = /*maḡribl*' waktu terbenam'. Dalam kalimat dapat disusun seperti :

حضر الضيف في مغرب

/*ḥadara -l- daifu fi maḡribinl*' 'tamu itu datang pada waktu maghrib.' Nomina مغرب /*maḡribl* pada kalimat di atas merupakan nomina yang berasal dari verba / *fi'l* tiga huruf. Dengan adanya penambahan *prefiks /sābiq mim* pada bentuk dasar tersebut, maka maknanya menyatakan masa/ waktu.

5) Menyatakan alat (اسم آلة / *ism alat*)/(Contoh: مفتاح = م + فتح /*fatahal*' membuka' + *prefiks mim* = /*miftāhunl*' ' kunci' Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut:

الولد يفتح دولاباً بالمفتاح

/*al-waladu yaftahu dulāban bi -l-miftāhil*' ' anak laki-laki itu membuka lemari dengan kunci.' Nomina *miftāhun* berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf/ *fi'l sūlāš*. Bentuk dasar ini kemudian digabungkan dengan *prefiks (as-sābiq)mim* sehingga maknanya menyatakan alat yang digunakan.

b. *Infiks (az-ziyādah) alif*.

Infiks (az-ziyādah) alif memiliki 2 makna yaitu :

- 1) *Resiprokal* (مشاركة / *musyārahah*) Contoh : ضارب = ا + ضرب / *darabal' memukul' + infiks alif = /dārabal'* saling memukul' Dalam kalimat dapat disusun sebagai berikut: ضارب علي أحمد / *dārabā 'aliyyun Ahmada'* Ali dan Ahmad saling memukul' Verba / ضارب / *dārabā* merupakan bentuk *fi'* verba yang berasal dari bentuk dasar tiga huruf / *fi' l sū lā š* . Bentuk dasar tersebut kemudian mendapat tambahan *infiks/ziyā dahalif*. Gabungan *infiks* tersebut dengan bentuk dasarnya menyatakan makna resiprokal.
- 2) Nomina Pelaku (اسمفاعل / *ism fā'i/l*)
 Contoh : راجع = ا + رجع / *raja'al'* pulang' + *infiks alif = /rāji'un'* orang yang pulang'
 Jika disusun dalam kalimat maka dapat disusun sebagai berikut : هو راجع الى بيته / *huwa rāji'un ilā baytihi'* dia orang yang pulang ke rumahnya.' Nomina / اسم راجع / *rāji'un/* berasal dari verba dasar tiga huruf / *fi' l sū lā š* . bentuk dasar ini kemudian bergabung dengan *infiks alif* dan membentuk nomina untuk menyatakan makna pelaku.
- 3) *Konfiks (as-sābiq wa al-lāhiq) mim dan ta' marbūṭah* (م-ة).
Konfiks mim dan ta' marbūṭah mempunyai makna alat, contoh: سطر + م-ة = مسطرة / *ṣaṭara* ' menggaris' + *konfiks mim dan ta' marbūṭah = /miṣṭaratun'* penggaris' Jika disusun dalam kalimat maka menjadi : إشتري مسطرة التلميذ / *isytara -l-tilmīzi miṣṭaratan'* murid itu membeli penggaris'. *Ism/nomina مسطرة / miṣṭaratun/* merupakan nomina yang berasal dari bentuk dasar verba tiga huruf. Bentuk dasar ini kemudian mendapat tambahan *konfiks (م-ة/ mim dan ta' marbūṭah)* dan menyatakan alat yang digunakan.
- 4) *Konfiks (as-sābiq wa al-lāhiq) mim dan waw* (م-و).
Konfiks mim dan waw mempunyai makna sesuatu yang dikenai perbuatan (مفعول به / *maf'ūl bihi*). Contoh : سمع = م-و مسموع / *sami'al'* mendengar' + *konfiks mim dan waw = /masmū'un'* yang didengar'. Penambahan morfem *mim dan waw* di awal kalimat سمع / *sami'al'* mendengar' menjadi مسموع / *masmū'un'* yang mengandung makna sesuatu yang didengar. Jika disusun dalam kalimat menjadi : سمع صوته غير مسموع / *ṣautahu ġairi masmū'in'* 'suaranya tidak dapat didengar' Nomina مسموع / *masmū'un'* merupakan nomina yang berasal dari tiga verba tiga konsonan. Kemudian verba tiga konsonan itu mendapat tambahan berupa gabungan *afiksmim dan waw* sehingga maknanya menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan.
- 5) *Konfiks (as-sābiq wa-al- lāhiq) mim dan alif* (م-ا).
Konfiks mim dan alif apabila bergabung dengan bentuk dasar, maka gabungan tersebut menyatakan makna alat yang digunakan, contoh: فتح + م-ا = مفتاح / *fatahal'* membuka' + *konfiks mim dan alif = /miftāhun'* kunci' Jika disusun dalam kalimat menjadi: هي تحمل المفتاح / *hiya tahmilu -l-miftāha'* ' dia (perempuan) membawa kunci' محراث = م-ا + حرث / *ḥarṭ* Nomina مفتاح / *miftāhun/* merupakan nomina yang berasal dari bentuk

dasar verba tiga huruf. Kemudian bentuk dasar ini mendapat tambahan afiks berupa gabungan afiks mim dan alif. Gabungan tersebut menyatakan alat yang digunakan.

5. Makna Gramatikal (غرض معنوي / *ḡardunma'nawī*) Afiksasi Nomina (*ism*) Berbasis Adjektiva

a. *Prefiks (as-sābiq) hamzah* : (أ--) Apabila *prefiks/sābiq hamzah* bergabung dengan bentuk dasar adjektiva maka gabungan tersebut menghasilkan makna :

1) *Transitif (متعدي / muta'addi/)*. Contoh: *أكرم علي أباه / akrama 'aliyyun abāhu* 'Ali memuliakan ayahnya'. *Adjektiv akrama* apabila bergabung dengan *prefiks hamzah* maka gabungan tersebut menyatakan makna transitif.

2) Menyatakan bersangatan (*المبالغة / al-mubalaḡah/*)

Contoh : *أبرد الهواء / abradu -l-hawā 'u/* 'udara sangat dingin' Contoh lain : *أسود شعر علي / iswadda sya'ru 'aliyyin/* 'rambut si 'Ali sangat hitam'

Lazimnya *prefiks /sābiq* ini apabila bergabung dengan adjektiva digunakan untuk menunjukkan warna. Adjektiva *abrada* dan *iswadda* bergabung dengan *prefiks hamzah* menyatakan makna yang bersangatan.

3) Menyatakan lebih dari (*أفضل من / afdalu min/*)

Contoh: *هو أكبر من أخيه / huwa akbaru min akhīhil'* dia lebih besar dari saudara laki-lakinya' Contoh lain; *الجزيرة جاو بأصغر من الجزيرة سومطرى / al-jazīratu Jawā aṣḡaru min-l- jazīrati sumatrā/* 'pulau Jawa lebih kecil dari pulau Sumatera' Adjektiva akbara bergabung dengan *prefiks/ sābiq hamzah* , maka gabungan tersebut menyatakan makna lebih.

b. *Infiks (az-ziyādah) alif(-- --)* :

Apabila infiks alif bergabung dengan bentuk dasar adjektiva maka gabungan tersebut menghasilkan makna :²⁰

Pelaku (*اسمفاعل / ism fā'il/*) Contoh: *هو تاجر أمين / huwa tājirun amīnun/* 'dia seorang pengusaha yang jujur' Contoh lain: *هي طالبة مجتهدة / hiya ṭālibatun mujtahidatun/* 'dia seorang mahasiswa yang rajin'.

6. Makna Gramatikal (غرض معنوي / *ḡardun ma'nawī /*) Afiksasi Nomina (*ism*) Berbasis Nomina (*ism*)

a. *Konfiks (as-sābiq wa al- lāhiq) alif dan nun (-- ان)* :

Apabila *konfiks alif dan nun* bergabung dengan bentuk dasar *ism/ nomina* itu sendiri maka gabungan tersebut menyatakan makna: ²¹ *dual* *مثنى*

²⁰Syāhin, Taufiq Muhammad. 1980. 'Awāmiul -l-Tanmīyati li- l-Luḡati al-'Arabīyyati. Kairo: Maktabah Wahbah. h.23

²¹ Ḡulāyainī, Muṣṭafā.1987. Jāmi'u -l-Durūsi al-'Arabīyyati. Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣrīyyah. h. 195

- /muṣannā/ Contoh : الطالبان يذاكران دروسهما /aṭ-ṭalibāni yuzākirāni durusahumā/ ‘dua orang mahasiswa itu mengulangi pelajarannya’ Contoh lain: البنتان تلعبان في الحديقة /al-bintāni tal’abāni ‘fī-l- hadīqati/ ‘ dua orang anak perempuan itu bermain di kebun’ السارقان مقبوضان /as-sāriqāni maqbūdāni/’ dua orang pencuri laki-laki itu ditangkap’
- b. Konfiks (*as-sābiq wa al-lāhiq*) waw dan nun (ون --) : المؤمنون يطيعون الله /al-mukminūna yuṭī’ūna –l-laha wa rasūlahu/ ‘orang-orang yang beriman ta’at kepada Allah dan RasulNya, حضر المحاضرون قمة المؤتمر /hadara-l- muhādirūna qimmata-l- mu’tamar-l- tarbiyyati/’ para dosen itu menghadiri konferensi puncak pendidikan’
- c. Konfiks (*as-sābiq wa al-lāhiq*) alif dan ta’ (ات --) : الطالبات يتعلمن /aṭ-ṭālibātu yata’allamna -l-luġat-l- ‘arabīyyata/ ‘ para mahasiswi itu belajar bahasa Arab ‘ العاملات يعملن عملا ناشطا /al’āmilātu ya’malna ‘amalan nāsyitān/ para pekerja itu bekerja secara sungguh-sungguh’.

C. Kesimpulan

Untuk membentuk nomina dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dan adjektiva dengan penambahan *afiks*. *Afiks* /harf-l- ziyādah tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri. Proses afiksasi dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba/fi’l dengan penambahan prefiks/awalan (*as-sābiq*), *infiks*/sisipan (*az-ziyādah*), dan *konfiks*/awalan dan akhiran (*as-sābiq wa al-lāhiq*). *Prefiks* dan *infiks* yang digunakan untuk membentuk nomina/ism dari bentuk dasar verba/ fi’l terdiri dari *prefiks mim* dan *infiks alif*, serta *konfiks mim* dan *ta’*, *konfiks mim* dan *waw* dan *konfiks mim* dan *alif*. Penambahan *afiks* dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari *prefiks hamzah* dan *infiks alif* sedangkan penambahan *afiks/ ahurf-l- ziyādah* dari bentuk dasar nomina/ism terdiri dari *sufiks ya syaddah*, *konfiks alif* dan *nun*, *waw* dan *nun*, *ya’* dan *nun* serta *alif* dan *ta’*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamalāwī, Ahmad. *Kitābu Syazā -l- ‘Urfi fī Fanni –l-Ṣarf*. Beirut: Dār el-Kutub ‘ilmīyah. 1953
- Al- Khaulī, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistic (English-Arabic)*. Libanon : Librarie du Liban. 1982
- Al-Wasilah, A.Chaedar. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa. Alwi, Hasan.dkk.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3. 1993
- Arsyad , Azhari, *Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta. 1994.

- Departemen Pdan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1995.
- Ġulāyainī, Muṣṭafā. *Jāmi’u -l-Dunūsi al-‘Arabīyyati*. Beirut: Al-Maktabah al-‘Aṣrīyyah. 1987
- Hasan, Tamām. *al- Luġatu –l-l’Arabīyyati Ma’nāha wa Mabnāha*. Beirut: Al-Hai’ah al-Miṣrīyyah al-‘Ammah li al-Kitāb. 1979
- Ma’lūf , Louis. *al-Munjidu fī -l-Luġah wa -l-‘Alāmi*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1992
- Nāṣif, Hafnā Bek. *Qawā’id al-luġat al-‘Arabīyyah*. Beirut : Maktabah Nahdah. 1994,
- Nida, E.A. *Morphology. Anr*: The University of Michigan Press. 1962
- Ni’mah, Fuad. *Mulakkkhasu Qawā’idi -l-Luġati-l-‘Arabīyyati*. Beirut : Dār as-Ṣaqāfah al-Islāmīyyah. 1997
- Qabsy, Ahmad. *Al-Kāmil fī an-Nahwu wa ṣarf wal’irāb*. Beirut : Dār Jail.1979
- Syāhin, Taufiq Muhammad. *‘Awāmiul -l-Tanmīyati li- l-Luġati al-‘Arabīyyati*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1980
- Wāfī, ‘Alī ‘Abd -l-Wāhid. *Fiqhu Luġati*. Kairo: Lajnah -al-Bayān -al-‘Arabīyyah. 1962
- Warson, Munawwir. *Qāmūs Munawwir*. Ma’had al-Munawwir Krapyak: Yogyakarta. 1994
- Yulia, Fatma. *Al-Lubāb fī ta’līm al-luġat al-‘Arabīyyah*. Ciptapustaka Media Perintis : Bandung. 2008